

MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN MEMBACA DAN MENULIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Indah Sulmayanti^{1*}, Widia Pramesti², Devita Jurnisa³, Hersi Tria Pratiwi⁴
Universitas Nurul Huda
indah81@unuha.ac.id, widiapramesti46@gmail.com, devitajurnisa@gmail.com,
hersitriapратиwi@gmail.com

ABSTRAK: Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan adalah melalui pembelajaran Indonesia, khususnya melalui keterampilan membaca dan menulis. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran membaca dan menulis dalam pembentukan karakter siswa serta menggambarkan strategi pembelajaran yang mendukung pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti buku, artikel, dan jurnal yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca dan menulis tidak hanya memperkuat kemampuan literasi siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti akhlak mulia, berpikir kritis, kreatif, dan tanggung jawab. Misalnya, membaca cerpen *Robohnya Surau Kami* mendorong siswa untuk memahami pentingnya keseimbangan antara ibadah dan tanggung jawab sosial, sedangkan kegiatan menulis mendorong ekspresi ide secara jujur dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter dalam pembelajaran membaca dan menulis mencakup proses pengembangan nilai moral, etika, dan sosial yang terintegrasi dalam aktivitas literasi. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia berpotensi menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter siswa melalui aktivitas membaca dan menulis yang terarah dan bermakna. Artikel ini juga memberikan referensi strategis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis karakter.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Membaca, Menulis

BUILDING STUDENTS' CHARACTER THROUGH READING AND WRITING ACTIVITIES IN LEARNING INDONESIAN LANGUAGE

ABSTRACT:

Education plays an important role in shaping the character of students to become individuals with noble character, responsible, and able to make positive contributions to society. One of the strategic efforts that can be done is through learning Indonesian, especially through reading and writing skills. This article aims to determine the role of reading and writing in shaping students' character and describe learning strategies that support character education. This study uses a qualitative approach with a literature study method, reviewing various scientific sources such as books, articles, and relevant journals. The results of the study show that reading and writing activities not only strengthen students' literacy skills, but also instill

character values such as noble morals, critical thinking, creativity, and responsibility. For example, reading the short story "Robohnya Surau Kami" encourages students to understand the importance of balance between worship and social responsibility, while writing activities encourage honest and responsible expression of ideas. Character education in learning to read and write includes the process of developing moral, ethical, and social values that are integrated into literacy activities. Thus, learning Indonesian has the potential to be an effective medium in shaping students' character through targeted and meaningful reading and writing activities. This article also provides strategic references for teachers in developing character-based learning.

Keywords: Education, Character, Reading, Writing

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan sekadar menyampaikan ilmu, melainkan juga sarana untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu memberikan berkontribusi nyata bagi masyarakat. Menurut Fitri (2021: 1617) pendidikan adalah alat yang digunakan manusia untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan dirinya melalui kegiatan belajar. Menurut Putri (2020: 16) pendidikan merupakan upaya yang ditempuh dengan sadar untuk mengarahkan, mendidik, dan membekali peserta didik sebagai persiapan menjalani peran mereka di masa yang akan datang. Kesimpulannya, pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dengan penuh kesadaran dan perencanaan untuk membimbing peserta didik mengasah potensi diri melalui pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan agar siap menghadapi peran di masa depan serta memiliki kepribadian, akhlak, dan keterampilan yang baik.

Menurut Ependi (2023: 4) pendidikan karakter merupakan jenis pendidikan yang menitikberatkan pada pembentukan moral, akhlak, dan kepribadian, dengan tujuan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dalam menghadapi berbagai

situasi kehidupan sehari-hari. Menurut Annur (2021: 332) pendidikan karakter adalah sistem yang disusun untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah. Sistem ini meliputi pengetahuan, kesadaran, niat, dan tindakan dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, serta bangsa, guna membentuk individu yang berkarakter. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan jenis pendidikan yang menitikberatkan pada nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian, dengan tujuan untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan serta menjalani aktivitas sehari-hari secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah elemen krusial dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yang berperan dalam membentuk karakter, identitas, dan kemampuan berbahasa generasi muda. Melalui proses pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menghargai bahasa serta budaya Indonesia (Rohmatun, 2025: 350). Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Artikel ini berfokus membahas dua keterampilan, yaitu membaca dan

menulis, sebagai sarana literasi sekaligus media untuk membangun karakter siswa. Menurut Harianto (2020: 2) aktivitas membaca adalah proses kognitif yang mencakup aspek pemahaman, penafsiran, dan pencernaan makna dari simbol-simbol tertulis, yang didukung oleh kemampuan melihat, pergerakan mata, percakapan batin, serta daya ingat. Menurut Tarigan dalam Magdalena (2020: 246) menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan gagasan atau pemikiran melalui tulisan sebagai sarana komunikasi.

Kegiatan membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak sekadar meningkatkan keterampilan literasi siswa, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral. Ketika siswa membaca teks-teks bermuatan karakter, mereka belajar mengenali dan meneladani sikap positif tokoh dalam cerita. Kegiatan menulis pun dapat diarahkan untuk mengekspresikan nilai-nilai kebaikan yang mereka pahami, sehingga membantu internalisasi karakter.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan menulis berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini juga bertujuan menggambarkan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang mendukung pendidikan karakter. Artikel ini bermanfaat untuk memperkaya kajian tentang pembelajaran bahasa Indonesia yang menitikberatkan pada pembentukan karakter siswa. Di samping itu, tulisan ini bisa dijadikan referensi bagi guru dalam menerapkan kegiatan membaca dan menulis sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter di kelas.

METODOLOGI

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu

fenomena. Menurut Abdussamad (2021: 30) metode kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengutamakan pemahaman terhadap berbagai fenomena yang berlangsung. Menurut Hasan (2025: 4) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial melalui analisis data yang bersifat non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan kajian dokumen. Sedangkan menurut Haki (2024: 6) pendekatan kualitatif bertujuan untuk memotret dan mengeksplorasi fenomena, peristiwa, serta aktivitas sosial dalam kondisi alamiah tanpa rekayasa. Pendekatan ini bersifat deskriptif dan disajikan dalam bentuk narasi atau bahasa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap konteks serta makna dari fenomena yang dikaji.

Penelitian ini dilaksanakan melalui metode studi kepustakaan. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber pustaka yang tersedia. Sumber-sumber tersebut meliputi buku-buku referensi, hasil penelitian terdahulu yang relevan, artikel ilmiah, catatan, serta jurnal-jurnal yang memiliki kaitan dengan topik permasalahan yang sedang diteliti dan dianalisis (Sari, 2021: 62). Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai artikel ilmiah, jurnal akademik, buku-buku terkait, serta dokumen pendukung lainnya yang memiliki relevansi dengan topik pembahasan. Seluruh data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis sebagai sarana komunikasi tertulis yang memiliki peran penting dalam menyampaikan gagasan secara jelas dan terstruktur. Sementara

itu, membaca menjadi kunci untuk memahami informasi, memperluas wawasan, serta membentuk cara berpikir kritis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kedua keterampilan ini tidak hanya mendukung penguasaan bahasa, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Menurut Rizqiyah (2022: 181-182) karakter yang dicapai siswa melalui kegiatan membaca dan menulis sebagai berikut:

a. Berakhlak Mulia

Berakhlak mulia tercermin dalam ketaatan kepada Allah dan sikap baik kepada sesama. Dalam kebudayaan literasi, kegiatan seperti membaca dan menulis mencerminkan akhlak baik. Membaca menumbuhkan ilmu, kesabaran, dan rasa ingin tahu yang positif. Menulis melatih kejujuran, tanggung jawab, serta menyampaikan kebaikan lewat kata. Saat siswa mematuhi guru dengan mengunjungi perpustakaan, itu menunjukkan akhlak hormat dan disiplin. Jadi, membaca dan menulis bukan hanya kegiatan belajar, tapi juga bentuk pengalaman akhlak mulia.

Contohnya, saat siswa membaca cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis, mereka dapat memahami nilai keikhlasan, pengabdian, dan kesederhanaan melalui tokoh Kakek. Kakek digambarkan sebagai sosok yang saleh, sabar, dan tidak pernah menyusahkan orang lain, sebagaimana kutipan berikut:

"Tak kupikirkan hidupku sendiri. Aku tak ingin cari kaya, bikin rumah. Segala kehidupanku, lahir batin, kuserahkan kepada Allah Subhanahu wataala. Tak pernah aku menyusahkan orang lain. Lalat seekor enggan aku membunuhnya."(Fitriana, n.d.).

Kutipan ini menunjukkan bahwa tokoh Kakek memiliki akhlak mulia dalam menjalani hidupnya. Ia hidup sederhana, penuh ibadah, dan tetap bersikap baik kepada semua makhluk. Dari kegiatan membaca ini, siswa dapat mengambil pelajaran tentang pentingnya ketulusan dalam beribadah dan kasih sayang terhadap sesama. Saat siswa menulis refleksi atau meringkas isi cerpen ini, mereka secara tidak langsung menghayati nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam cerita.

b. Bepikir Kritis

Upaya membentuk siswa yang literatif akan menghasilkan pelajar yang terampil berpikir. Salah satu penyebabnya adalah karena kemampuan berpikir kritis turut mempengaruhi tingkat literasi. Menumbuhkan budaya literasi di kalangan peserta didik dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, karena mereka terbiasa menghadapi beragam persoalan dari kegiatan membaca.

Salah satu contohnya adalah saat siswa membaca cerpen *Robohnya Surau Kami*, mereka diajak untuk merenungkan pertanyaan moral dan sosial melalui tokoh Haji Saleh. Tokoh ini mempertanyakan keadilan Tuhan ketika dirinya dimasukkan ke dalam neraka, meskipun merasa sudah banyak beribadah. Kutipan berikut menunjukkan proses berpikir kritis dalam cerita:

"Bagaimana Tuhan kita ini?" kata Haji Saleh kemudian, "Bukankah kita disuruh-Nya taat beribadat, teguh beriman? Dan itu semua sudah kita kerjakan selama hidup kita. Tapi kini kita dimasukkan-Nya ke neraka." (Fitriana, n.d.).

Kutipan ini mendorong pembaca, khususnya siswa, untuk

tidak menerima segala sesuatu secara pasif, tetapi mempertanyakan makna di balik peristiwa, tindakan, dan keyakinan. Cerita ini membuka ruang diskusi kritis tentang hubungan antara ibadah, tanggung jawab sosial, dan kemanusiaan. Dalam proses membaca dan menulis tanggapan terhadap cerita ini, siswa diajak menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan, sehingga menumbuhkan sikap berpikir kritis.

c. Berpikir Kreatif

Kreativitas sangat terkait dengan penanaman budaya literasi. Membentuk siswa yang kreatif diperlukan pembinaan dari berbagai faktor yang membangun budaya literasi, seperti guru dan pihak pendukung lainnya. Pelaksanaan kegiatan literasi dengan penuh kesadaran dan terarah akan menumbuhkan generasi yang penuh kreativitas. Ini juga akan bermanfaat untuk melahirkan generasi emas sebagai penerus bangsa.

Membaca dan menulis bisa melatih siswa untuk berpikir kreatif. Dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis, Ajo Sidi digambarkan sebagai tokoh yang pandai bercerita dengan cara unik dan penuh sindiran. Salah satu kutipannya adalah:

“Ajo Sidi bisa mengikat orang-orang dengan bualannya yang aneh-aneh sepanjang hari. Orang pun datang berkerumun mengelilinginya. Pernah sekali ia menceritakan bagaimana sifat seekor katak, dan kebetulan ada pula ada pula seseorang yang ketagihan menjadi pemimpin berkelakuan seperti katak itu, maka untuk selanjutnya pemimpin tersebut kami sebut pimpinan katak.” (Fitriana, n.d.).

Kutipan ini bisa menginspirasi siswa untuk menulis cerita dengan gaya mereka sendiri, misalnya

membuat tokoh yang mewakili sifat hewan tertentu. Dari kegiatan ini, siswa belajar menuangkan ide secara imajinatif dan ekspresif, sehingga karakter kreatif mereka bisa berkembang.

d. Integritas (Tanggung Jawab)

Nilai karakter integritas dan tanggung jawab dapat ditanamkan melalui aktivitas membaca dan menulis dalam pembudayaan literasi. Dengan membaca, siswa dapat menyerap pengetahuan, memahami nilai-nilai kebaikan, dan memperluas wawasan, yang mencerminkan tanggung jawab dalam menuntut ilmu. Di sisi lain, menulis melatih siswa untuk berpikir kritis, menyampaikan ide dengan jujur, dan mempertanggungjawabkan isi tulisannya. Melalui kedua kegiatan ini, siswa belajar untuk menjadi individu yang dapat dipercaya dalam ucapan dan tindakan, serta membentuk karakter yang kokoh untuk menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki integritas.

Contohnya, saat siswa membaca cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis, mereka dapat memahami nilai tanggung jawab dan ketekunan dalam beribadah melalui tokoh Kakek. Kakek digambarkan sebagai sosok yang sabar, tekun, dan tidak pernah mengeluh dalam menjalani hidupnya yang penuh pengabdian. Hal ini tampak dalam kutipan berikut:

“Sudah begitu lama aku berbuat baik, beribadat, bertawakal kepada Tuhan. Sudah begitu lama aku menyerahkan diri kepada-Nya.” (Fitriana, n.d.).

Kutipan ini menunjukkan bahwa Kakek memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas spiritualnya. Ia tidak hanya menjalankan ibadah sebagai kewajiban, tetapi juga dengan

ketulusan dan konsistensi sepanjang hidupnya. Dari kegiatan membaca ini, siswa dapat mengambil pelajaran tentang pentingnya tanggung jawab dalam menjalani tugas, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Saat siswa diminta untuk menyusun teks deskripsi atau refleksi berdasarkan bacaan tersebut, mereka secara tidak langsung belajar untuk menanamkan nilai-nilai seperti ketekunan, kejujuran, dan tanggung jawab pribadi dalam setiap hal yang mereka kerjakan.

Karakter yang dicapai siswa melalui kegiatan membaca dan menulis secara teratur, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan berbagai nilai karakter positif yang begitu penting untuk diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan membaca dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, ketekunan, dan kemampuan berpikir kritis. Di sisi lain, menulis melatih kejujuran, tanggung jawab, dan ketelitian dalam menyampaikan ide. Oleh karena itu, literasi menjadi alat yang berperan besar dalam membangun karakter siswa yang berakhlak dan berintegritas.

Menurut Wardarita (2020: 43) kontribusi pendidikan karakter terhadap membaca dan menulis dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, yakni sebagai berikut:

a. Kontribusi Pendidikan Karakter terhadap Pembelajaran Membaca

Pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai keterampilan membaca diperlukan arahan, bimbingan, dan dorongan dari guru. Pembelajaran membaca tidak hanya bertujuan agar siswa mampu melafalkan tulisan, tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi seluruh aspek visual dan kognitif siswa dalam memahami, menelaah, serta menghasilkan suatu

bacaan. Pada tahap sebelum membaca, siswa dapat melakukan kegiatan seperti diskusi dan memprediksi isi teks berdasarkan pengetahuan awal yang mereka miliki. Kegiatan ini membantu siswa membangun pemahaman dan melatih kejujuran, karena menyampaikan apa yang benar-benar mereka ketahui tanpa mengada-ada. Selain itu, muncul pula nilai karakter seperti percaya diri, perhatian, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Pada tahap membaca, siswa membaca teks dalam waktu singkat dengan bantuan teknik *skimming* dan *scanning*, serta membaca intensif untuk memahami isi bacaan. Kegiatan ini membentuk karakter seperti ketelitian, kecermatan, etos kerja tinggi, kedisiplinan, dan keuletan. Saat kegiatan membaca dilakukan secara kelompok (kooperatif), nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi, kerja sama, sikap demokratis, saling menghargai, dan bertanggung jawab juga turut berkembang. Sementara itu, pada tahap pascabaca, siswa memberikan jawaban dengan jujur berdasarkan pemahaman mereka. Mereka juga melatih kreativitas saat mengolah isi bacaan menjadi bentuk wacana lain, serta keberanian saat menyampaikan hasil pemahaman mereka di hadapan orang lain.

b. Kontribusi Pendidikan Karakter terhadap Pembelajaran Menulis

Menulis pada hakikatnya adalah proses menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan menulis dilakukan melalui sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan membentuk suatu kesatuan (Wardarita dikutip oleh Akhadiyah, 2020: 43). Dalam konteks pendidikan karakter, setiap tahap

dalam pembelajaran menulis mengandung berbagai aktivitas yang harus dijalani oleh siswa.

Dalam tahap pra menulis, siswa terlibat dalam kegiatan eksplorasi untuk menemukan gagasan, yang turut membentuk sikap teliti, peka, antusias, kreatif, kritis, disiplin, dan bertanggung jawab. Sementara itu, saat menulis secara kolaboratif, siswa juga mengembangkan karakter seperti kerja sama, saling menghargai, produktif, ulet, cekatan, berani mengambil risiko, dan komitmen. Di tahap penyuntingan dan pembacaan, siswa dilatih untuk menerapkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, ketelitian, kemampuan analisis, tanggung jawab, serta kepedulian, komitmen, keterbukaan, rapi, tergas, dan kerja keras. Sementara dalam tahap publikasi, karakter yang muncul antara lain percaya diri, bangga, kreativitas, keberanian, kedisiplinan, sikap, sportif, dan kepercayaan yang dapat diandalkan.

Mengutip dari Aulia (2023: 156-157) budaya literasi sebagai sarana pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar mengungkapkan bahwa gerakan literasi di lingkungan sekolah berperan penting dalam menanamkan karakter positif pada siswa. Salah satu karakter yang berkembang adalah kegemaran membaca, yang tumbuh secara alami karena siswa terbiasa membaca dan memahami berbagai jenis bacaan. Kebiasaan ini mendorong mereka untuk mencintai buku dan merasa senang berkunjung ke perpustakaan. Budaya literasi juga berkontribusi dalam menumbuhkan karakter kepedulian dan toleransi, yang terlihat saat siswa berganti membaca buku dan berdiskusi bersama.

Dalam proses ini, mereka belajar menghargai serta menghormati pendapat

orang lain dan membangun kemampuan komunikasi yang baik. Lebih lanjut, karakter seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kejujuran juga dibentuk melalui aktivitas literasi, terutama saat siswa mengunjungi perpustakaan. Ketika meminjam buku, mereka dilatih untuk bertanggung jawab menjaga buku, jujur dalam mengembalikannya, serta disiplin dalam membaca dan merawat buku agar tetap dalam kondisi baik.

Menurut Karimah (2024: 625) literasi bukan hanya berperan penting dalam pembentukan karakter yang baik, disertai juga dengan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian akademik siswa. Dengan adanya program literasi yang dirancang secara efektif, siswa diharapkan mampu menumbuhkan minat baca sekaligus memperbaiki perilaku yang kurang baik. Tanggung jawab dalam menumbuhkan budaya literasi tidak hanya terletak pada pihak sekolah, melainkan juga menjadi tanggung jawab bersama yang dipikul keluarga maupun masyarakat. Program literasi memberikan banyak manfaat bagi siswa, seperti membentuk karakter, memperluas wawasan, serta mengasah minat dan bakat, terutama dalam hal komunikasi dan kemampuan menulis.

Adanya program literasi ini turut mendukung implementasi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 terkait penanaman budi pekerti, yang menekankan pentingnya sekolah menyediakan waktu khusus secara rutin untuk membangun kebiasaan membaca pada siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Program literasi yang dijalankan dengan baik mampu mendorong siswa untuk membangun kebiasaan membaca, yang tampak dari cara mereka mengisi waktu istirahat atau waktu senggang dengan membaca buku dipojok baca atau perpustakaan. Hal tersebut tampak dari peningkatan jumlah kunjungan

keperpustakaan dan tingginya angka peminjaman buku setiap bulannya (Karimah, 2024: 625).

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa kegiatan membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia turut andil besar dalam pembentukan karakter siswa. Melalui aktivitas literasi tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan bahasa, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter seperti akhlak mulia, berpikir kritis, kreativitas, dan tanggung jawab. Pembelajaran membaca membentuk kepekaan sosial dan pemahaman nilai moral, sedangkan menulis melatih kejujuran, kemandirian, serta ketelitian dalam menyampaikan ide. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan penguatan literasi dapat menjadi sarana efektif dalam pendidikan karakter. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru merancang strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan membaca dan menulis. Sekolah juga perlu menciptakan budaya literasi yang kondusif melalui penyediaan fasilitas dan dukungan program, sementara orang tua dan masyarakat turut berperan aktif dalam menumbuhkan minat baca siswa. Selain itu, penguatan kebijakan literasi dari pemerintah sangat diperlukan agar pendidikan karakter dapat terimplementasi secara menyeluruh dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan*

Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 333.

- Aulia, F. N., Millah, N. H., Nurholiza, Alfazriani, R. S., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2023). Dampak Gerakan Literasi Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 151–160.
<https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.811>
- Ependi, N. H., Pratiwi, D., Ningsih, A. M., Kamilah, A., Wijayanto, P. W., Dermawan, H., Hutapea, B., Yusuf, M., Indarwati, Alamsyah, T., Sholikhah, N., Efendi, S., Subiantoro, & Wibowo, T. P. (2023). *Pendidikan Karakter*.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Fitriana, A. (n.d.). *Robohnya Surau Kami*. id.scribd.com. Diambil 23 Juli 2025, dari <https://id.scribd.com/document/381892919/Robohnya-Surau-Kami>
- Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Hasibuan, N. S. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1–19.
<https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67>
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal didaktika*, 9(1), 2.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hasan, H., Bora, A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Merjani, A., & Hakim, A. R. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

- Karimah, A., Alfatikarahma, N., & Fauziah, A. (2024). Studi Literatur: Peran Penting Literasi Membaca dalam Upaya Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 623–634.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2020). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 184–206. <https://doi.org/10.4324/9781315422138-8>
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.30659/j.8.1.16-24>
- Rizqiyah, A. M., & Arsanti, M. (2022). Membangun Pendidikan Karakter Melalui Pembudayaan Literasi Di Sekolah. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung*, 4(November), 177–183.
- Rohmatun, S., Alatas, M. A., & Susanti, A. I. (2025). Edugamifikasi : Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Berbahasa Siswa. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1).
- Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60–69. https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249
- Wardarita, R. (2020). Kontribusi Pendidikan Karakter terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Era Revolusi Industri 4 . 0. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 5(1), 39–45.